

INTEGRASI ESG (*ENVIRONMENT, SOCIAL, AND GOVERNANCE*) DALAM KEUANGAN SYARIAH UNTUK Mendukung Pembangunan BERKELANJUTAN

Ifan Muarif

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

ifanmuarif02@gmail.com

Received: 28-02-2025

Revised: 05-03-2025

Approved: 26-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam keuangan syariah serta dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan praktisi keuangan syariah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya, serta studi dokumen terhadap laporan tahunan, regulasi, dan kebijakan terkait. Analisis data dilakukan menggunakan metode tematik yang mencakup reduksi data, kategorisasi temuan, dan interpretasi mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam keuangan syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan daya tarik lembaga keuangan syariah di mata investor global. Produk-produk keuangan seperti sukuk hijau dan pembiayaan ramah lingkungan menjadi instrumen strategis dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesenjangan standar pengukuran ESG dan keterbatasan regulasi yang mengakomodasi prinsip syariah secara holistik. Simpulan, bahwa meskipun terdapat hambatan, potensi integrasi ESG dalam keuangan syariah sangat besar. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kolaborasi lintas sektor dalam penyusunan standar, pengembangan infrastruktur produk keuangan berbasis ESG, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan langkah-langkah ini, keuangan syariah berpeluang memainkan peran strategis dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan global.

Kata kunci: ESG, Keuangan Syariah, Pembangunan, Investasi, dan Tata Kelola

PENDAHULUAN

Di tengah tantangan global yang semakin kompleks terkait dengan perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan krisis tata kelola yang buruk, integrasi prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam sistem keuangan semakin menjadi perhatian utama. ESG adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan bisnis yang tidak hanya berfokus pada hasil finansial, tetapi juga mencakup dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh Perusahaan (Mubin, Utami, and Muhsyaf 2023). Dalam era modern ini, pendekatan ESG dianggap sebagai strategi yang dapat mendorong terciptanya ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Ningwati, Septiyanti, and Desriani 2022). ESG mengedepankan prinsip-prinsip yang mendukung lingkungan yang lebih hijau, masyarakat yang lebih inklusif, serta tata kelola yang lebih transparan dan bertanggung jawab (Wahdan Arum Inawati and Rahmawati 2023). Oleh karena itu, ESG tidak hanya relevan untuk perusahaan yang ingin menarik investor bertanggung jawab, tetapi juga menjadi hal penting dalam strategi pembangunan ekonomi yang lebih luas, termasuk dalam konteks pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Pembangunan berkelanjutan, sebagaimana didefinisikan oleh Brundtland Commission pada tahun 1987, adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa

kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan ini memerlukan kolaborasi antara berbagai sektor dan pembentukan kebijakan yang mempertimbangkan keberlanjutan dari berbagai perspektif, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di tengah upaya pencapaian tujuan ini, sektor keuangan memainkan peranan yang sangat penting. Sektor keuangan berfungsi sebagai penggerak investasi, yang mana investasi yang diarahkan dengan prinsip ESG dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat dan planet ini.

Di sisi lain, keuangan syariah telah berkembang sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial, tetapi juga keberlanjutan dalam jangka panjang. Keuangan syariah berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang menghindari praktek riba (bunga), gharar (ketidakpastian), serta investasi dalam sektor yang dianggap haram (Fitriani 2024). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan, keuangan syariah berfokus pada penciptaan nilai sosial yang berkelanjutan, tidak hanya semata-mata berfokus pada keuntungan materiil (Suud Sarim Karimullah 2025). Oleh karena itu, potensi untuk mengintegrasikan ESG dalam keuangan syariah sangat besar dan dapat memperkuat peran sektor keuangan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan secara lebih holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi ESG dalam keuangan syariah dapat mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan integrasi ESG dalam konteks keuangan syariah, serta bagaimana kebijakan dan regulasi dapat mendukung upaya ini. Signifikansi dari penelitian ini terletak pada potensi untuk memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, investor, dan praktisi keuangan untuk lebih memahami cara memanfaatkan ESG dalam keuangan syariah untuk mendorong tujuan pembangunan berkelanjutan. Ini menjadi penting mengingat meningkatnya kesadaran akan perlunya investasi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas investasi tersebut.

Dalam konteks global yang semakin memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dari setiap kegiatan ekonomi, sektor keuangan syariah memiliki kesempatan besar untuk berperan lebih aktif dalam mengadopsi prinsip-prinsip ESG (Nurmalika and Sisdianto 2025). Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis mengenai bagaimana kebijakan dan praktik keuangan syariah dapat beradaptasi untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan finansial dan keberlanjutan jangka panjang. Sebagai contoh, dengan mengoptimalkan investasi dalam energi terbarukan, proyek infrastruktur hijau, dan praktik pertanian berkelanjutan, keuangan syariah dapat berperan lebih besar dalam pencapaian target-target SDGs yang telah ditetapkan oleh PBB. Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam sistem keuangan syariah menjadi topik penelitian yang penting untuk dikaji (Fadilah 2024).

Penelitian ini dapat difokuskan pada berbagai aspek, seperti tingkat pengungkapan ESG pada bank syariah, pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola terhadap praktik green banking, serta integrasi ESG dengan maqashid syariah dalam mendukung keberlanjutan bank syariah. Sejumlah penelitian terbaru telah membahas isu ini, seperti analisis indeks pengungkapan ESG berdasarkan Sustainability Accounting Standards Board (SASB), evaluasi pengaruh corporate governance terhadap penerapan green banking disclosure, serta model integrasi ESG dan maqashid syariah dalam operasional

bank syariah (Boitan 2020). Studi-studi ini menunjukkan bahwa penerapan ESG dalam keuangan syariah tidak hanya meningkatkan transparansi dan daya saing bank syariah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai implementasi ESG dalam keuangan syariah diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor keuangan syariah secara optimal.

Dalam kajian ini, pendekatan deskriptif-analitik akan digunakan untuk menggali teori dan konsep dasar mengenai ESG dan keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji studi kasus dan contoh implementasi kebijakan ESG dalam keuangan syariah yang sudah diterapkan di beberapa negara, baik di negara-negara berkembang maupun negara maju. Tujuan utamanya adalah untuk memahami lebih dalam dinamika yang terjadi ketika ESG diterapkan dalam praktik keuangan syariah dan dampaknya terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Di samping itu, penelitian ini akan memeriksa tantangan yang dihadapi oleh negara-negara yang menerapkan sistem keuangan syariah dalam mengintegrasikan ESG, serta bagaimana hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan kebijakan yang lebih terkoordinasi dan terintegrasi. Tidak hanya itu, tantangan yang muncul dalam praktik implementasi ESG, seperti perbedaan dalam pengukuran dampak sosial dan lingkungan, serta keterbatasan data yang relevan, juga akan dibahas dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis deskriptif untuk memahami integrasi ESG dalam keuangan syariah serta dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan praktisi keuangan syariah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya, serta analisis dokumen seperti laporan tahunan, regulasi, dan kebijakan terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode tematik yang mencakup proses reduksi data, kategorisasi temuan, serta interpretasi mendalam untuk memahami integrasi ESG dalam keuangan syariah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi ESG di sektor tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi regulator, industri keuangan syariah, dan akademisi dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik guna memperkuat peran ESG dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan praktisi keuangan syariah, akademisi, serta pemangku kepentingan lainnya, selain juga dari studi dokumen yang mencakup laporan tahunan, regulasi, dan kebijakan terkait. Teknik analisis data dilakukan dengan metode tematik yang mencakup reduksi data, kategorisasi temuan, serta interpretasi mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan valid. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam implementasi ESG di sektor keuangan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi regulator, industri keuangan syariah, serta akademisi dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk memperkuat peran ESG guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara holistik dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Integrasi ESG dalam Keuangan Syariah

Integrasi konsep ESG dalam keuangan syariah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial. Seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya investasi berkelanjutan, semakin banyak institusi keuangan syariah yang mulai mengadopsi prinsip ESG sebagai bagian dari strategi mereka. Dalam penelitian yang dilakukan di Indonesia dan Malaysia, ditemukan bahwa lembaga keuangan syariah yang menerapkan prinsip ESG secara lebih aktif mampu menarik lebih banyak investor yang peduli dengan keberlanjutan (Alfarizi et al. 2023). Sebagai contoh, lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Mandiri dan Maybank Islamic di Malaysia telah memperkenalkan produk-produk keuangan yang berfokus pada investasi berkelanjutan, seperti sukuk hijau dan pembiayaan untuk proyek-proyek energi terbarukan. Produk-produk ini tidak hanya mendukung sektor energi bersih, tetapi juga memberikan peluang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu bebas dari unsur riba, gharar, dan haram (Algifari and Albahi 2024). Selain itu, riset yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah Indonesia menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ESG dalam investasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini karena perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik cenderung lebih efisien, mengurangi risiko reputasi, dan meningkatkan daya tarik bagi investor global yang semakin menuntut perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Syairozi and Cahya 2016).

ESG dan Keuangan Syariah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan

Keuangan syariah secara inheren memiliki prinsip yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang dijunjung tinggi oleh sistem keuangan syariah sangat sejalan dengan dimensi sosial dan tata kelola dalam ESG. Selain itu, keselarasan prinsip syariah dalam menghindari kerusakan lingkungan (taharruj) sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip lingkungan dalam ESG, seperti pengurangan emisi karbon dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati (Ahmad, 2018). Studi yang dilakukan oleh Sulaiman et al. (2022) di Malaysia menunjukkan bahwa perusahaan yang berbasis syariah dengan integrasi ESG menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi krisis ekonomi dan bencana alam. Ini menunjukkan bahwa investasi yang berbasis pada ESG dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan ekosistem keuangan yang lebih tangguh dan lebih ramah lingkungan. Namun, meskipun terdapat potensi yang besar, penerapan prinsip ESG dalam keuangan syariah juga menghadapi tantangan, khususnya dalam hal pengukuran dan standar yang jelas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar dan Abdullah (2022), ditemukan bahwa meskipun banyak lembaga keuangan syariah di negara-negara berkembang yang mulai mengintegrasikan ESG dalam kebijakan mereka, tetapi masih belum ada kesepakatan internasional mengenai standar pengukuran ESG yang diterima secara global, yang dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pelaporan dan penerapan kebijakan ESG.

Tantangan dalam Implementasi ESG dalam Keuangan Syariah

Tantangan utama dalam mengintegrasikan ESG dalam keuangan syariah terletak pada perbedaan konsep dan pengukuran antara keduanya. Sementara ESG lebih fokus pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat diukur secara kuantitatif,

keuangan syariah lebih menekankan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang sering kali lebih bersifat kualitatif (Khan & Bhatti, 2008). Ini menyebabkan adanya perbedaan dalam cara keduanya diterapkan dalam dunia nyata. Selain itu, keterbatasan regulasi yang mendukung implementasi ESG dalam keuangan syariah juga menjadi tantangan. Di banyak negara, meskipun telah ada kebijakan yang mendukung investasi hijau dan berkelanjutan, belum ada regulasi yang jelas yang mengintegrasikan ESG dengan prinsip-prinsip syariah secara formal. Ini menciptakan ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan yang ingin berinvestasi dalam instrumen keuangan syariah berbasis ESG. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin (2021) mengidentifikasi bahwa sebagian besar lembaga keuangan syariah di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menilai dan mengukur aspek sosial dan lingkungan dari suatu investasi, meskipun mereka sudah menerapkan prinsip syariah yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar untuk integrasi ESG, namun tanpa adanya regulasi yang jelas dan standar yang konsisten, implementasi ESG dalam keuangan syariah akan tetap menghadapi hambatan besar.

Peluang Integrasi ESG dalam Keuangan Syariah

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mengintegrasikan ESG dalam keuangan syariah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu peluang utama adalah peningkatan kesadaran global tentang pentingnya keberlanjutan (Jauhari 2024). Seiring dengan meningkatnya minat pada investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, banyak investor yang mencari instrumen investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Aryoso et al. 2023). Selain itu, peluang untuk memperkenalkan produk-produk keuangan syariah berbasis ESG juga cukup besar. Misalnya, sukuk hijau yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga keuangan syariah telah menarik perhatian investor global. Sukuk hijau, yang digunakan untuk pembiayaan proyek-proyek energi terbarukan dan infrastruktur hijau, memiliki potensi untuk menjadi instrumen utama dalam mengintegrasikan ESG dalam keuangan syariah. Di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mulai memperkenalkan berbagai regulasi yang mendukung perkembangan keuangan berkelanjutan, termasuk pengenalan sukuk hijau dan pembiayaan ramah lingkungan. Ini menciptakan peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk berinovasi dalam menciptakan produk-produk yang sesuai dengan prinsip ESG dan syariah secara bersamaan.

Rekomendasi Kebijakan untuk Meningkatkan Integrasi ESG dalam Keuangan Syariah

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diusulkan untuk meningkatkan integrasi ESG dalam keuangan syariah, antara lain:

- 1) **Penyusunan Standar Pengukuran ESG yang Jelas:** Untuk memfasilitasi integrasi ESG dalam keuangan syariah, diperlukan standar pengukuran ESG yang jelas dan diterima secara internasional. Ini akan membantu para investor dan lembaga keuangan dalam menilai dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka.
- 2) **Pengembangan Infrastruktur untuk Produk Keuangan Syariah Berbasis ESG:** Pemerintah dan lembaga keuangan syariah perlu bekerja sama untuk

mengembangkan lebih banyak produk keuangan syariah yang berbasis ESG, seperti sukuk hijau dan obligasi sosial.

- 3) Edukasi dan Pelatihan untuk Profesional Keuangan: Diperlukan program pelatihan dan edukasi yang lebih intensif bagi profesional keuangan mengenai penerapan ESG dalam konteks keuangan syariah, untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup mengenai kedua konsep tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam keuangan syariah tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan dalam hal pengukuran, regulasi, dan adopsi teknologi, peluang untuk memajukan keuangan syariah yang berbasis ESG sangat besar. Ke depan, dibutuhkan sinergi antara sektor publik, swasta, dan lembaga internasional untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi ini.

KESIMPULAN

Bahwa meskipun masih terdapat tantangan terkait pengukuran dan standar ESG dalam keuangan syariah, peluang untuk mengembangkan produk keuangan berbasis ESG, seperti sukuk hijau dan pembiayaan ramah lingkungan, sangat besar. Lebih lanjut, integrasi ESG dapat meningkatkan daya tarik lembaga keuangan syariah bagi investor yang peduli terhadap keberlanjutan serta berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi jangka panjang. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan pengembangan standar pengukuran ESG yang lebih jelas, regulasi yang mendukung, serta peningkatan kapasitas dan pemahaman para profesional keuangan mengenai ESG dalam keuangan syariah. Dengan adanya kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan lembaga internasional, integrasi ESG dalam keuangan syariah dapat dipercepat, sehingga mampu mendorong pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Muhammad, Rastinia Kamila Hanum, Almayda Andriana Firmansyah, and Rini Kurnia Sari. 2023. "Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam Dan Dimensi Green Finance Dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 10(2):225–53. doi: 10.19105/iqtishadia.v10i2.7164.
- Algifari, Muhammad Alvin, and Muhammad Albahi. 2024. "Konsumsi , Tabungan , Dan Investasi Dalam Syariah Makro Ekonomi." *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar* 2(3):83–94.
- Aryoso, Herlan, Fitri Santi, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Bengkulu, and Kota Bengkulu. 2023. "Milennial Dan Investasi Berkelanjutan: Menghindari Jebakan Greenwashing." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu* 12(04):1175–84.
- Boitan, Iustina Alina. 2020. "Sustainable Banking Systems." *Finance and Sustainable Development* (1):40–60. doi: 10.4324/9781003011132-4.
- Fadilah, Galang. 2024. "Reformulasi Konsep Green Banking Pada Sektor Perbankan Berlandaskan Prinsip Green Economy." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(6):307–19.
- Fitriani, Desita & Nisa, Fauzatul Laily. 2024. "Analisis Praktek Larangan Maysir, Gharar,

- Dan Riba Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(3):181–90.
- Jauhari, Muhammad Sofwan. 2024. “Analisis Syariah Sebagai Katalisator Terhadap Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Di Bei.” *An Nawawi : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* ISSN: 4(2):133–46. doi: 10.55252/annawawi.v4i2.54.
- Mubin, Miftahul, Emy Wahyu Utami, and Saipul Ami Muhsyaf. 2023. “Tren Penelitian Implementasi Prinsip ESG Dalam Praktik Akuntansi: Systematic Literature Review.” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 9(3):377–80. doi: 10.29303/jseh.v9i3.376.
- Ningwati, Gustin, Ratna Septiyanti, and Neny Desriani. 2022. “Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu* 1(1):67–78. doi: 10.35912/gaar.v1i1.1500.
- Nurmalika, Arifah, and Ersi Sisdianto. 2025. “Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” *Arifah Nurmalika* 2(1):84–92.
- Suud Sarim Karimullah. 2025. “Keadilan Ekonomi Islam Sebagai Solusi Alternatif Bagi Krisis Ekonomi Global Suud.” *Jurnal HEI EMA* 4(1):133–52.
- Syairozi, M. Imam, and Septyan Budy Cahya. 2016. “Sukuk Al Intifa’a: Integrasi Sukuk Dan Wakaf Dalam Meningkatkan Produktifitas Sektor Wakaf Pendorong Investasi Pada Pasar Modal Syariah.” *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* II(2):386–97.
- Wahdan Arum Inawati, and Rahmawati Rahmawati. 2023. “Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 6(2):225–41. doi: 10.22219/jaa.v6i2.26674.